

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persoalan yang ditulis dalam karya sastra oleh pengarang umumnya tidak terlepas dari pengalaman kehidupan nyata sehari-hari. Pengarang selalu mengemas karya sastranya dengan gaya yang berbeda karena sastra merupakan produk sosial budaya yang mencerminkan kehidupan serta perkembangan masyarakat. Isu-isu sosial kemanusiaan terdapat di dalamnya, termasuk isu tentang perempuan. Isu tentang perempuan dapat dihadirkan melalui Potret.

Potret sendiri memiliki banyak definisi, ada yang menyebutkan potret adalah gambaran angan-angan, lukisan, gambar-gambar dalam pikiran yang dihasilkan terhadap sebuah objek yang dapat dihubungkan dengan pengalaman indera atas objek-objek tersebut. Ada juga yang menyebutkan bahwa potret merupakan gambaran, kesan, atau bayang-bayang; satu pengalaman sentral atau yang disadari, yang mirip dengan pengalaman sensoris, tetapi sifatnya kurang hidup dan dianggap muncul dari ingatan, dan potret juga didefinisikan secara singkat dengan diartikan sebagai respons visual terhadap karya sastra.

Potret wanita di dalam karya sastra Indonesia sudah mulai ditampakkan sejak terbitnya sebuah novel karya Marah Rusli yang terbit tahun 1922, yakni novel *Sitti Nurbaya*. Novel *Sitti Nurbaya* juga menggambarkan kesedihan tokoh perempuan. Sitti Nubaya menikah dengan Datuk Maringgih, lelaki serakah berwajah buruk yang

pandai melakukan kamufase. Apabila Sitti Nurbaya menolak lamaran yang diajukan kepadanya, berarti ia menjebloskan ayahnya ke penjara karena tidak mampu membayar hutang-hutangnya kepada Datuk Maringgih. Faruk menyebut sikap Mariamin dan Sitti Nurbaya tersebut sebagai ketaklukkan patriarki disebabkan kepintaran tokoh lelaki menaklukkan hati tokoh perempuannya (2006:38-39).

Melihat fenomena lahirnya karya sastra Indonesia, maka di negara lain pun memiliki kesusastraan yang menarik untuk dinikmati. Sebab pada hakikatnya karya sastra mencerminkan keadaan sosial dan kebudayaan pada suatu wilayah tertentu dengan periode pada zamannya karya sastra diciptakan. Seperti yang ditulis oleh Qaisra Shahraz seorang penulis kelahiran Pakistan yang tidak jauh berbeda dengan karya-karya penulis Indonesia, Namun Qasira Shahraz mentransoformasikan aspek sosial masyarakat Pakistan yang religius, memiliki berbagai tradisi kuno yang masih dipertahankan, dan kondisi wanita yang terdiskriminasi oleh ideologi tradisi dan agama di dalam masyarakat tertentu seperti yang dikemukakan oleh pengacara terkemuka dan aktivis hak-hak asasi manusia di Pakistan yang mengatakan “hak hidup wanita di Pakistan bergantung pada kepatuhan mereka terhadap norma-norma sosial dan tradisi.”

Fakta inilah kemudian diangkat oleh Qasira Shahzar ke dalam karya sastra, yang menyoroti isu-isu diskriminasi terhadap wanita. Potret wanita yang ada dalam karya sastra khususnya novel, merupakan cemin dari pengarang terhadap realitas sosial, dengan melihat keberadaan wanita tidak terlepas dengan kaum laki-laki, ideologi kapitalis, ruang sosial, budaya politik dan hukum. Oleh sebab itu, peranan

wanita di dalam konteks di atas akan menampilkan sudut pandang wanita yang berbeda dan kemungkinan wanita akan termarginal, subordinasi dan diskriminasi.

Potret diskriminasi terhadap wanita adalah salah satu masalah yang banyak diungkap di dalam karya sastra khususnya novel. Hal ini, dikarenakan kaum wanita selalu ditempatkan pada posisi yang lemah. Potret wanita menunjukkan bahwa dalam karya sastra dalam rentang waktu berabad lamanya, wanita digambarkan dengan cara yang sama yaitu mereka mematuhi kodrat, pasrah dalam hubungannya antara jenis kelamin, dan cenderung bersifat pasif dan tanpa pilihan.

Novel “Perempuan Suci” karya Qaisra Shahraz adalah salah satu karya sastra yang mengangkat permasalahan diskriminasi terhadap wanita. Diskriminasi itu lahir dari berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kehidupan wanita, seperti adanya ideologi tradisi, agama, dan sosial budaya. Dengan melihat latar budaya Negara Pakistan dengan mayoritas penduduk Islam. Seperti yang dialami tokoh Zarri Bano sebagai wanita yang mengikuti keinginan orang tuannya untuk tidak menikah dan menjadikannya seorang perempuan suci berdasarkan tradisi patriarki keluarga mereka.

Berdasarkan uraian tentang persoalan potret wanita dan diskriminasi terhadap wanita di atas, maka penulis memiliki alasan untuk meneliti novel “Perempuan Suci” Karya Qaisra Shahraz yakni novel “Perempuan Suci” belum pernah diteliti khususnya di lingkungan Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo, Novel “Perempuan Suci” menampilkan Kebudayaan berbeda dengan kebudayaan Indonesia termasuk isu feminis yang ada di dalamnya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti novel Perempuan Suci dengan judul Potret Wanita dalam Novel “Perempuan Suci” Karya Qaisra Shahraz.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang di atas, maka penulis menemukan berbagai permasalahan sebagai berikut :

- 1) Persoalan tentang perempuan selalu digambarkan dalam karya sastra
- 2) Potret tokoh utama wanita dilihat dari aspek fisik dan psikis digambarkan melalui novel “Perempuan Suci” karya Qaisra Shahraz
- 3) Adanya faktor tradisi yang mendiskriminasi wanita
- 4) Novel “Perempuan Suci” Karya Qaisra Shahraz menyoroti isu-isu diskriminasi wanita

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Potret Tokoh Wanita dan bentuk diskriminasi dalam novel “Perempuan Suci” karya Qaisra Sharaz.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah potret tokoh wanita dalam novel “Perempuan Suci” karya Qaisra Sharaz?

- 2) Bagaimanakah bentuk diskriminasi terhadap tokoh wanita dalam Novel “Perempuan Suci” karya Qaisra Shahraz?

1.5 Definisi Operasional

- 1) Potret, adalah gambar atau gambaran, lukisan (dalam bentuk paparan)
- 2) Wanita, adalah perempuan dewasa, kaum putri (dewasa)
- 3) Diskriminasi, adalah perbedaan perlakuan terhadap wanita
- 4) Novel, merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian haruslah memiliki tujuan yang baik dan jelas serta memiliki arah dan tujuan yang tepat. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mendeskripsikan potret tokoh wanita dalam novel “Perempuan Suci” karya Qaisra Sharaz
- 2) Mendeskripsikan bentuk diskriminasi terhadap tokoh wanita dalam Novel “Perempuan Suci” karya Qaisra Shahraz

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada pembaca baik yang bersifat teoretis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap potret wanita dalam novel “Perempuan Suci” Karya Qaisra Shahraz.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bentuk diskriminasi wanita dalam novel “Perempuan Suci” Karya Qaisra Shahraz.
- c. Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam memanfaatkan teori sosiofeminis dalam menganalisis novel “Perempuan Suci” Karya Qaisra Shahraz

2) Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi diri bagi peneliti dan pembaca untuk memahami permasalahan wanita yang digambarkan dalam novel “Perempuan Suci” Karya Qaisra Shahraz
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan aplikasi teori kritik sastra feminis dalam mengungkap potret dan diskriminasi wanita dalam karya sastra Indonesia